

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dengan perekonomian yang semakin melaju pesat ini ditandai dengan mudahnya melakukan transaksi segala bidang termasuk transaksi bisnis, global bisnis pun semakin meningkat signifikan, oleh sebab itu persaingan antar perusahaan semakin tinggi. Akibat persaingan ini memaksa perusahaan untuk dapat meningkatkan serta menciptakan nilai perusahaan dengan mengelola unsur-unsur produksi yang ada secara efisien dan efektif. Kegiatan tersebut dijalankan supaya profitabilitas perusahaan semakin optimal. Profitabilitas memberikan gambaran kekuatan usaha dalam memperoleh keuntungan pada periode tertentu.

Daya laba atau profitabilitas adalah beberapa rasio keuangan yang menghitung kekuatan perusahaan serta menghasilkan pendapatan dari masa sebelumnya ke masa selanjutnya, dan menunjukkan kondisi usaha saat ini dapat atau tidak menghasilkan sumber daya secara optimal atau malah kebalikannya. Dan pada dasarnya rasio ini menghitung pencapaian usaha pada sisi menghasilkan perolehan yang ditujukan sebagai kegiatan operasional.

Sartono (2009) menjelaskan profitabilitas yaitu pencapaian usaha dalam mendapatkan keuntungan yang berkaitan dengan menjual barang dagang, jumlah aset ataupun ekuitas pemilik, Harahap (2013) menuturkan bahwa profitabilitas mencerminkan kekuatan perusahaan memperoleh laba dengan seluruh kekuatan serta sumber kepemilikan seperti kegiatan menjual barang/jasa, dana, ekuitas, total pegawai, total kantor cabang, dan lain-lain.

Proses memperoleh laba merupakan unsur yang sangat berguna bagi perusahaan, lantaran bagi seorang pemimpin usaha, profit ditujukan untuk tolak pengukuran tercapai atau tidak rencana bisnis yang dikelola, dan bagi pegawai meningkatnya profit yang didapatkan perusahaan, maka ada potensi kenaikan gaji pegawai.

Industri sub sektor pangan merupakan manufaktur yang diandalkan dalam menghasilkan nilai yang tinggi pada perkembangan perekonomian Indonesia. Pencapaian kinerja sejauh ini tercatat stabil, bermula dari kenaikan daya produksi, penanaman modal, ekspor dan terserapnya para pekerja (Kemenperin.go.id, 2019). Perusahaan sektor industri pangan termasuk usaha sangat menjanjikan dan mampu mempertahankan profitabilitasnya dalam kondisi krisis yang pernah terjadi di Indonesia serta dalam era globalisasi dengan penuh persaingan, industri ini menjadi salah satu bagian yang kuat dengan peningkatan yang cukup tinggi. Kementerian Perindustrian menuliskan, selama tahun 2018, industri pangan mampu berkembang sekitar 7,91% atau melewati pertumbuhan ekonomi nasional di angka 5,17%. Pertumbuhan produksi industri manufaktur besar di triwulan IV-2018 naik sebesar 3,90% (*y-on-y*) terhadap triwulan IV - 2017, salah satunya dikarenakan oleh naiknya produksi pada industri minuman yang mencapai 23,44% (Kemenperin.go.id, 2019).

Pertumbuhan industri pangan sangat menarik untuk diikuti mengingat bahwa laju pertumbuhan industri yaitu salah satu indikator kerja keuangan perusahaan. Kekuatan perusahaan dapat bertahan dan memperoleh laba menjadi indikasi perusahaan tersebut memiliki profitabilitas yang bagus. Bagaimana profitabilitas perusahaan pangan ini menjadi ketertarikan penulis dalam melakukan penelitian lebih lanjut dengan meninjau LK yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada bidang pangan.

Beberapa langkah untuk memantau kinerja keuangan perusahaan yaitu dengan memeriksa kekuatan usaha dalam mendapatkan keuntungan melalui rasio daya laba. (Kasmir 2014), mengatakan profitabilitas yaitu rasio yang mengukur kekuatan usaha dalam mencari keuntungan. Semakin bagus rasio profitabilitas maka semakin baik, karena memperlihatkan besarnya perolehan laba perusahaan (Hastuti, 2010). Rasio profitabilitas yang digunakan dalam analisis ini yaitu rasio *Return On Asset* (ROA). Kian tinggi *Return On Asset*, maka semakin efisien penggunaan aset perusahaan. Beberapa rasio yang digunakan dalam menghitung profitabilitas adalah *Return On Investment* (ROI), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE). Untuk menghitung laba (profitabilitas) yang didapat oleh perusahaan dalam analisis ini memakai *Return On Asset* (ROA).

Unsur yang dapat mempengaruhi profit perusahaan menurut Dunia (2008) adalah kas, karena kas yaitu harta perusahaan yang paling lancar maka dengan itu disusun pada posisi aset yang paling awal dalam kategori aset lancar. Dan selain kas, unsur lain yang mempengaruhi profitabilitas yaitu kewajiban/piutang. Kewajiban/piutang adalah bentuk penjualan yang dilaksanakan oleh perusahaan dengan pembayaran yang tidak diberikan secara cash, tetapi bersifat berkelanjutan. Perputaran piutang berkaitan dengan penjualan secara kredit serta piutang usaha. Ratio ini diukur menggunakan rumus antara penjualan kredit bersih serta rata-rata piutang bersih menurut (Kasmir, 2014). Faktor selanjutnya merupakan persediaan yaitu beberapa barang selesai produksi, bahan mentah, barang dalam proses yang dipunyai perusahaan yang digunakan untuk diproses ataupun dijual secara lebih lanjut. Pengelolaan persediaan yang optimal sangat perlu karena dapat menjaga jumlah, bentuk dan mutu barang yang benar dan

mengelola dana yang ditanam dalam persediaan. Harahap (2013) mengatakan *Inventory Turnover* yaitu menunjukkan seberapa singkat perputaran dalam siklus produksi normal.

Alasan utama mengapa *Cash Turnover*/Perputaran kas, *Account Receivable Turnover*/Perputaran Piutang dan *Inventory Turnover*/Perputaran Persediaan penting diteliti untuk usaha dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan yaitu 1. kas, piutang, persediaan adalah unsur dari pembelanjaan yang sejalan dengan tujuan jangka pendek perusahaan, yaitu menumbuhkan daya laba. 2. Berdasarkan fungsi kerjanya, modal kerja bersifat fleksibel dan relatif bermacam-macam/variasi serta berputar singkat (Syamsuddin, 2007). Bersifat fleksibel lantaran modal kerja gampang untuk dijumlahkan ataupun dikurangkan totalnya. Mempunyai sifat bermacam-macam/variasi karena modal kerja berasal dari unsur yang beragam. Mempunyai sifat berputar singkat karena perputaran modal kerja umumnya kurang dari satu tahun. 3. Modal kerja yaitu bagian kegiatan yang berhubungan serta menjadi supporting penting bagi kegiatan operasi perusahaan.

Dalam penelitian yang dilakukan Dewi, dkk (2016) pengaruh *Cash Turnover* atau Perputaran kas, *Account Receivable Turnover* atau Perputaran Piutang dan *Inventory Turnover* atau Perputaran Persediaan terhadap *Profitability* atau Profitabilitas, variabel-variabel tersebut secara simultan dan parsial mempunyai pengaruh dan disimpulkan bahwa secara bersama-sama atau simultan *Cash Turnover* atau Perputaran kas, *Account Receivable Turnover* atau Perputaran Piutang dan *Inventory Turnover* atau Perputaran Persediaan mempunyai pengaruh yang positif serta signifikan atas profitabilitas. Berbeda dengan analisis Hartati (2017) menunjukkan

bahwa secara simultan perputaran kas, piutang dan perputaran persediaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

Dari latar belakang dan hasil penelitian terdahulu yang berbeda, peneliti tertarik mencoba kajian masalah tersebut melalui penelitian yang berjudul “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka didapat rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu antara lain:

1. Berpengaruhkah perputaran kas mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?
2. Berpengaruhkah perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?
3. Berpengaruhkah perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?
4. Berpengaruhkah perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?

1.3. Tujuan Penelitian

Dari Rumusan masalah diatas, diketahui tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mendapatkan informasi terkait pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019
2. Untuk mendapatkan informasi terkait pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019
3. Untuk mendapatkan informasi terkait pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019
4. Untuk mendapatkan informasi terkait pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019

1.4. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini dapat diharapkan memberikan kebaikan pada berbagai pihak antara lain:

1. Manfaat Untuk Akademis

Dengan adanya analisis ini penulis berharap bisa digunakan untuk memberikan informasi serta kontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan berguna pada bidang manajemen keuangan yang terkait dengan analisis pengelolaan modal kerja agar pengelolaan menjadi lebih efektif dengan mengukur kondisi ekonomi akan membantu untuk meningkatkan daya laba.

2. Manfaat Untuk Ilmu Pengetahuan

Sebagai bahan referensi para peneliti dalam penelitian selanjutnya yang ingin melakukan pendalaman ataupun pengembangan topik pembahasan yang sama, sehingga hasil dalam penelitian ini dapat disempurnakan.

3. Manfaat Praktis

Hasil pada penelitian ini ditujukan untuk investor dalam mengambil kebijakan investasi untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada sektor makanan dan minuman.